



**PENGARUH EMPLOYABILITY SKILLS DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA  
LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII AKL SMK  
NEGERI 7 MEDAN**

**Hasna Cecilia Purba<sup>1</sup>, Sondang Aida Silalahi<sup>2</sup>, Dede Ruslan<sup>3</sup>, Tuti Sriwedari<sup>4</sup>, Choms  
Gary Ganda Tua Sibarani<sup>5</sup>**

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [hasnacecilia12@gmail.com](mailto:hasnacecilia12@gmail.com)<sup>1</sup>, [sondangaidasilalahiy@unimed.ac.id](mailto:sondangaidasilalahiy@unimed.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dederuslan0407@gmail.com](mailto:dederuslan0407@gmail.com)<sup>3</sup>, [tutisriwedari@unimed.ac.id](mailto:tutisriwedari@unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [gary.sibarani@unimed.ac.id](mailto:gary.sibarani@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

Diterima: 24/5/2026; Direvisi: 15/7/2026; Diterbitkan: 21/7/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Employability Skills* dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 7 Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK yang ditunjukkan oleh ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja, serta belum optimalnya penguasaan *Employability Skills* dan pengalaman PKL sebagai bekal memasuki dunia kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 148 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan teknik regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS versi 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Employability Skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai thitung sebesar 33,046 lebih besar dari ttabel sebesar 1,976 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai thitung sebesar 24,454 lebih besar dari ttabel sebesar 1,976 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, *Employability Skills* dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai Fhitung sebesar 863,417 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,06 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,921 menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 92,1% terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan sisanya sebesar 7,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik *Employability Skills* dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mereka.

**Kata Kunci:** *Employability Skills*, Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Kesiapan Kerja.

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of *Employability Skills* and Work Internship Experience on the work readiness of Grade XII Accounting and Financial Services (AKL) students at SMK Negeri 7 Medan. The study was motivated by the low level of work readiness among vocational high school graduates, as reflected in the mismatch between graduates' competencies and labor market demands, as well as the inadequate mastery of employability skills and internship experience as essential preparation for entering the workforce. This research employed a quantitative approach using a correlational *ex post facto* design. The population and sample consisted of 148 students selected through the total sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear



regression with the assistance of SPSS version 31. The findings revealed that Employability Skills had a positive and significant effect on work readiness, with a t-value of 33.046 exceeding the t-table value of 1.976 and a significance level of 0.001, which was lower than 0.05. Work Internship Experience also had a positive and significant effect on work readiness, with a t-value of 24.454 exceeding 1.976 and a significance level of 0.001. Furthermore, Employability Skills and Work Internship Experience simultaneously had a positive and significant effect on work readiness, with an F-value of 863.417 exceeding the F-table value of 3.06 and a significance level of 0.001. The Adjusted R Square value of 0.921 indicates that both independent variables explained 92.1 % of the variance in students' work readiness, while the remaining 7.9 % was influenced by other factors beyond the scope of this study. These findings indicate that higher levels of Employability Skills and Work Internship Experience are associated with better work readiness among vocational high school students.

**Keywords:** *Employability Skills, Industrial Work Practice Experience, Work Readiness.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, transformasi digital, dan perubahan kebutuhan dunia kerja menuntut tersedianya sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga memiliki keterampilan nonteknis (*soft skills*) yang mendukung kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan perubahan. Kondisi tersebut menjadikan kesiapan kerja sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan vokasi dalam menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, lulusan SMK diharapkan memiliki kompetensi yang relevan agar mampu berkontribusi secara efektif di dunia kerja (Melinia & Mariah, 2022; Paramitha et al., 2024).

Kesiapan kerja merupakan kondisi individu yang mencerminkan kesiapan fisik, mental, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif (Saputra & Sukirno, 2020; Kurniawan et al., 2022). Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud. Masih banyak lulusan SMK yang belum terserap di dunia kerja atau bekerja pada bidang yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Fenomena tersebut juga ditemukan pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 7 Medan. Data penelusuran lulusan tahun 2024 menunjukkan bahwa 46,86% lulusan melanjutkan pendidikan, 42,03% bekerja atau berwirausaha, sedangkan 11,11% belum bekerja atau belum diketahui aktivitasnya. Dari lulusan yang telah bekerja, hanya sekitar 3–4% yang bekerja sesuai dengan bidang keahlian akuntansi, sementara sebagian besar bekerja pada bidang yang tidak relevan. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan vokasi dengan realitas penyerapan lulusan di dunia kerja.

Hasil angket pra-penelitian terhadap 50 siswa memperkuat kondisi tersebut. Rata-rata kesiapan kerja siswa hanya mencapai 2,57 dan berada pada kategori sedang. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya *employability skills*. *Employability skills* merupakan seperangkat keterampilan yang dapat ditransfer (*transferable skills*) untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan karier di berbagai lingkungan kerja (Idkhan et al., 2021; Boakye et al., 2024). Keterampilan tersebut meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, pengelolaan diri, literasi digital, kemampuan belajar, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Hasil pra-penelitian

menunjukkan bahwa *employability skills* siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 2,29. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam berkomunikasi, kurang aktif bekerja sama dalam tim, dan belum mandiri dalam menyelesaikan permasalahan.

Selain *employability skills*, pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa. PKL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan pengalaman kerja nyata sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional dan pemahaman terhadap budaya kerja industri (Ariyantiningstih et al., 2025). Akan tetapi, hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKL siswa masih berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,38. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa memperoleh penempatan PKL yang kurang sesuai dengan kompetensi akuntansi sehingga tugas yang diberikan lebih bersifat administratif umum dan belum mampu mengembangkan kompetensi sesuai bidang keahliannya.

Hubungan antara *employability skills*, pengalaman PKL, dan kesiapan kerja dalam penelitian ini dijelaskan menggunakan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Schultz (1961) dan dikembangkan oleh Becker (1964). Teori ini memandang pendidikan, keterampilan, dan pengalaman kerja sebagai bentuk investasi modal manusia (*human capital*) yang mampu meningkatkan produktivitas, kompetensi, dan daya saing individu. Dalam konteks pendidikan vokasi, *employability skills* dan pengalaman PKL merupakan komponen penting dari modal manusia yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi teknis maupun nonteknis sehingga lebih siap memasuki dunia kerja (Josua & Lataruva, 2025; Rudihartati & Dwiono, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *employability skills* dan pengalaman PKL memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan kerja siswa. Syawalia et al. (2025) menemukan bahwa *employability skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Septiana (2025) juga membuktikan bahwa *employability skills* dan pengalaman PKL berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil serupa dilaporkan oleh Fadhilah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengalaman PKL berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Namun demikian, Ma'arif et al. (2025) memperoleh hasil yang berbeda, yaitu praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap kesiapan kerja siswa. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh ketidaksesuaian penempatan magang, kurangnya pembimbingan dari mitra industri, serta tugas yang diberikan belum mendukung pengembangan kompetensi siswa. Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengalaman PKL dan kesiapan kerja masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada konteks sekolah dan karakteristik peserta didik yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menganalisis pengaruh *employability skills* dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 7 Medan menggunakan perspektif Human Capital Theory. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya melalui pengujian pada konteks pendidikan vokasi pascapandemi yang masih terbatas, khususnya pada kompetensi keahlian akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *employability skills* dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Medan baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan vokasi serta menjadi masukan bagi



sekolah dan mitra industri dalam meningkatkan kualitas pengembangan *employability skills* dan pelaksanaan PKL untuk memperkuat kesiapan kerja lulusan SMK.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto* serta model kausal untuk menguji pengaruh *Employability Skills* dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang berjumlah 200 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Namun, sebanyak 50 siswa telah digunakan pada tahap pra-penelitian, sehingga jumlah sampel efektif dalam penelitian ini adalah 150 siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dengan skala likert empat alternatif jawaban. Instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan dan konsistensi butir pernyataan sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan setiap item dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian.

Selanjutnya, data yang diperoleh dalam bentuk ordinal ditransformasikan menjadi data interval menggunakan Metode *Successive Interval* (MSI). Menurut Sugiyono (2023), data hasil pengukuran dengan skala Likert pada dasarnya merupakan data ordinal yang hanya menunjukkan urutan, sehingga belum memenuhi syarat untuk analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, diperlukan transformasi data ordinal menjadi data interval agar dapat digunakan dalam analisis statistik lanjutan seperti regresi linear. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Selain itu, koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap kesiapan kerja siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan dari responden menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Employability Skills* dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 7 Medan. Adapun hasil penelitian disajikan melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, serta analisis koefisien korelasi dan determinasi.

### Hasil

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini melibatkan siswa kelas XII program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 7 Medan dengan jumlah sampel sebanyak 150 siswa. Sebelum pelaksanaan penelitian utama, dilakukan uji coba instrumen kepada 50 siswa untuk menguji

validitas dan reliabilitas angket penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas 36 butir pernyataan yang mencakup indikator *Employability Skills* (X1), pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X2), dan kesiapan kerja (Y). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 31.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel *Employability Skills*, pengalaman Praktik Kerja Lapangan, dan kesiapan kerja dinyatakan valid, karena nilai r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel sebesar 0,279 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, yaitu sebesar 0,860 untuk *Employability Skills*, 0,700 untuk pengalaman Praktik Kerja Lapangan, dan 0,796 untuk kesiapan kerja. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian utama.

### Deskripsi Variabel

Sebelum dilakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dari 150 responden. Berdasarkan hasil identifikasi data outlier, terdapat 2 responden yang memiliki nilai ekstrem sehingga berpotensi memengaruhi hasil analisis penelitian. Oleh karena itu, kedua data tersebut dikeluarkan dari proses analisis. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan dalam analisis deskriptif maupun pengujian statistik selanjutnya adalah sebanyak 148 responden.

**Descriptive Statistics**

|                      | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|----------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Employability Skills | 148 | 23      | 60      | 40.66 | 7.900          |
| Pengalaman PKL       | 148 | 11      | 29      | 20.12 | 3.528          |
| Kesiapan Kerja       | 148 | 24      | 48      | 36.45 | 5.046          |
| Valid N (listwise)   | 148 |         |         |       |                |

**Gambar 1. Tabel Hasil Analisis Descriptive Statistics**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics 31, variabel *Employability Skills* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,66 dengan standar deviasi 7,900. Skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 60, sedangkan skor terendah 23, sehingga diperoleh rentang skor sebesar 37. Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut, skor *Employability Skills* dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kategorisasi Variabel Employability Skills**

| No | Kategori      | Rumusan                                             | Skor Skala       |
|----|---------------|-----------------------------------------------------|------------------|
| 1  | Sangat Rendah | $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$                  | $X < 33$         |
| 2  | Rendah        | $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < \text{Mean}$ | $33 \leq X < 41$ |
| 3  | Sedang        | $\text{Mean} \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | $41 \leq X < 49$ |
| 4  | Tinggi        | $X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$               | $X \geq 49$      |

Berdasarkan kategorisasi tersebut, siswa dengan skor  $\geq 49$  termasuk kategori tinggi yang menunjukkan penguasaan *Employability Skills* yang baik, sedangkan skor  $41 < 49$  termasuk kategori sedang. Skor  $33 < 41$  dikategorikan rendah, sementara skor  $\leq 33$  menunjukkan tingkat *Employability Skills* yang sangat rendah. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 148 responden terdapat 21 siswa (14%) pada kategori sangat rendah, 50 siswa (34%) pada kategori rendah, 53 siswa (36%) pada kategori sedang, dan 24 siswa (16%) pada kategori tinggi, sebagaimana disajikan pada Tabel 2

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Employability Skills**

| No | Kategori      | Frekuensi  | Persentase  |
|----|---------------|------------|-------------|
| 1  | Sangat Rendah | 21         | 14%         |
| 2  | Rendah        | 50         | 34%         |
| 3  | Sedang        | 53         | 36%         |
| 4  | Tinggi        | 24         | 16%         |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>148</b> | <b>100%</b> |

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, sehingga *Employability Skills* siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Medan secara umum telah berkembang pada tingkat yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan, terutama bagi siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics 31, variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,12 dengan standar deviasi 3,528. Skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 29, sedangkan skor terendah 11, sehingga diperoleh rentang skor sebesar 18. Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut, skor Pengalaman PKL dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kategorisasi Variabel Pengalaman PKL**

| No | Kategori      | Rumusan                                             | Skor Skala       |
|----|---------------|-----------------------------------------------------|------------------|
| 1  | Sangat Rendah | $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$                  | $X < 17$         |
| 2  | Rendah        | $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < \text{Mean}$ | $17 \leq X < 20$ |
| 3  | Sedang        | $\text{Mean} \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | $20 \leq X < 24$ |
| 4  | Tinggi        | $X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$               | $X \geq 24$      |

Berdasarkan kategorisasi tersebut, siswa dengan skor  $\geq 24$  termasuk kategori tinggi yang menunjukkan pengalaman PKL yang baik, sedangkan skor  $20 < 24$  termasuk kategori sedang. Skor  $17 < 20$  dikategorikan rendah, sementara skor  $< 17$  menunjukkan pengalaman PKL yang sangat rendah. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 148 responden terdapat 24 siswa (16%) pada kategori sangat rendah, 33 siswa (22%) pada kategori rendah, 68 siswa (46%) pada kategori sedang, dan 23 siswa (16%) pada kategori tinggi, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengalaman PKL**

| No | Kategori      | Frekuensi  | Persentase  |
|----|---------------|------------|-------------|
| 1  | Sangat Rendah | 24         | 16%         |
| 2  | Rendah        | 33         | 22%         |
| 3  | Sedang        | 68         | 46%         |
| 4  | Tinggi        | 23         | 16%         |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>148</b> | <b>100%</b> |

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa pengalaman PKL siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Medan secara umum telah memberikan pengalaman kerja yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih selaras dengan kompetensi keahlian dan kebutuhan dunia kerja. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics 31, variabel Kesiapan Kerja memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 36,95 dengan standar deviasi 5,654. Skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 48, sedangkan skor terendah 24, sehingga diperoleh rentang skor sebesar 24. Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut, skor Kesiapan Kerja

dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Kategorisasi Variabel Kesiapan Kerja**

| No | Kategori      | Rumusan                                             | Skor Skala       |
|----|---------------|-----------------------------------------------------|------------------|
| 1  | Sangat Rendah | $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$                  | $X < 31$         |
| 2  | Rendah        | $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < \text{Mean}$ | $31 \leq X < 37$ |
| 3  | Sedang        | $\text{Mean} \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | $37 \leq X < 43$ |
| 4  | Tinggi        | $X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$               | $X \geq 43$      |

Berdasarkan kategorisasi tersebut, siswa dengan skor  $\geq 43$  termasuk kategori tinggi yang menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang baik, sedangkan skor  $37 < 43$  termasuk kategori sedang. Skor  $31 < 37$  dikategorikan rendah, sementara skor  $< 31$  menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang sangat rendah. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 148 responden terdapat 17 siswa (11%) pada kategori sangat rendah, 50 siswa (34%) pada kategori rendah, 63 siswa (43%) pada kategori sedang, dan 18 siswa (12%) pada kategori tinggi, sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja**

| No | Kategori      | Frekuensi  | Persentase  |
|----|---------------|------------|-------------|
| 1  | Sangat Rendah | 17         | 11%         |
| 2  | Rendah        | 50         | 34%         |
| 3  | Sedang        | 63         | 43%         |
| 4  | Tinggi        | 18         | 12%         |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>148</b> | <b>100%</b> |

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Medan secara umum telah berada pada tingkat yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

### **Transformasi Data Menggunakan Metode Successive Interval (MSI)**

Menurut Sugiyono (2023), data yang diperoleh dari skala likert pada dasarnya bersifat ordinal, karena hanya menunjukkan urutan atau peringkat jawaban responden tanpa memiliki jarak interval yang sama antar kategori. Sementara itu, penggunaan analisis statistik parametrik mensyaratkan data berada pada tingkat skala interval. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data ordinal ditransformasikan menjadi data interval menggunakan metode *Method of Successive Interval* (MSI) dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil transformasi MSI menghasilkan nilai interval pada setiap indikator penelitian, sehingga data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31.

### **Uji Asumsi Klasik**

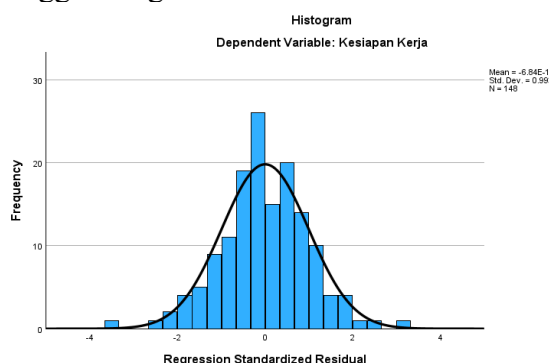
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 31. Berdasarkan tabel 7 data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Gambar 2. Hasil Output Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                         |                         |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
|                                          |                         | Unstandardized Residual |
| N                                        |                         | 148                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | .0000000                |
|                                          | Std. Deviation          | 1.4043537               |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .046                    |
|                                          | Positive                | .042                    |
|                                          | Negative                | -.046                   |
| Test Statistic                           |                         | .046                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    | .631                    |
|                                          | 99% Confidence Interval | Lower Bound .618        |
|                                          |                         | Upper Bound .643        |

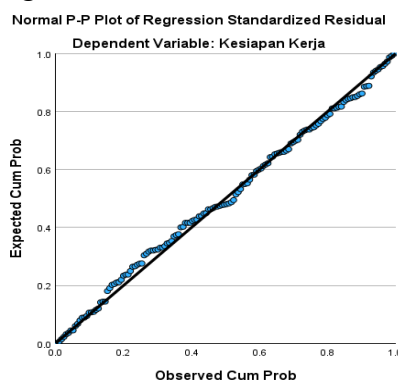
a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.  
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Selain uji Kolmogorov-Smirnov, pengujian normalitas juga dilakukan secara visual menggunakan histogram dan *Normal Probability Plot* (P-Plot) (Gambar 1). Berdasarkan histogram, distribusi data membentuk kurva menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*), dengan penyebaran nilai yang relatif merata serta tidak menunjukkan kemencengan yang ekstrem ke kiri maupun ke kanan, sehingga mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 3. Grafik Histogram

Gambar 2 Normal *P-P Plot* menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis tersebut. Pola ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen, yaitu Employability Skills ( $X_1$ ) dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ), dengan variabel dependen Kesiapan Kerja ( $Y$ ) bersifat linear. Pengujian ini dilakukan

menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 melalui nilai Deviation from Linearity pada output Test of Linearity. Hubungan antar variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity antara Kesiapan Kerja dan Employability Skills sebesar 0,958, sedangkan antara Kesiapan Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan sebesar 0,899. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,958 > 0,05$  dan  $0,899 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Dengan demikian, model regresi linear telah memenuhi asumsi linearitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

**Tabel 7. Hasil Uji Linearitas**

| Model                                 | Nilai Sig. Deviation From Linearity | Keterangan |
|---------------------------------------|-------------------------------------|------------|
| Kesiapan Kerja * Employability Skills | 0,958                               | Linear     |
| Kesiapan Kerja * Pengalaman PKL       | 0,899                               | Linear     |

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31 dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian, variabel *Employability Skills* (X1) dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X2) sama-sama memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 1,000 ( $> 0,10$ ) dan nilai VIF sebesar 1,000 ( $< 10$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

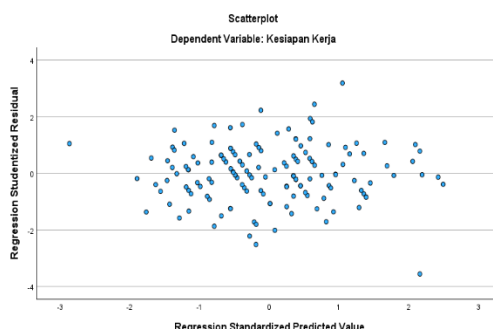
**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel                  | Collinearity Statistics |       | Keterangan                             |
|---------------------------|-------------------------|-------|----------------------------------------|
|                           | Tolerance               | VIF   |                                        |
| Employability Skills (X1) | 1,000                   | 1,000 | Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas |
| Pengalaman PKL (X2)       | 1,000                   | 1,000 | Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas |

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Employability Skills* (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,112 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,112 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel X1. Begitu pula pada variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X2), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,320 yang juga lebih besar dari 0,05 ( $0,320 > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

Selain menggunakan uji Glejser, pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan secara visual melalui *scatterplot*. Gambar 3 hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Penyebaran titik yang acak tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak dan sesuai untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.



**Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot**

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Employability Skills* (X1) dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X2) terhadap Kesiapan Kerja siswa (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31, diperoleh persamaan regresi seperti yang ditunjukkan pada gambar 6 berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)           | .340                        | .894       |                           | .380   | .704  |
|       | Employability Skills | .488                        | .015       | .764                      | 33.046 | <.001 |
|       | Pengalaman PKL       | .809                        | .033       | .565                      | 24.454 | <.001 |

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

**Gambar 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

$$Y = 0,340 + 0,488X_1 + 0,809X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa *Employability Skills* dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa. Koefisien regresi *Employability Skills* sebesar 0,488 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Employability Skills* akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,488 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sementara itu, koefisien regresi Pengalaman Praktik Kerja Lapangan sebesar 0,809 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,809 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

### Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *Employability Skills* (X1) dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X2) terhadap Kesiapan Kerja siswa (Y). Dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa hipotesis diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan hipotesis ditolak apabila sebaliknya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Employability Skills* (X1) memperoleh nilai t-hitung sebesar 33,046 yang lebih besar dari t-tabel (1,976) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Employability Skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Demikian pula, variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar  $24,454 > 1,976$  dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman PKL juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 7 Medan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)           | .340                        | .894       |                           | .380   | .704  |
|       | Employability Skills | .488                        | .015       | .764                      | 33.046 | <.001 |
|       | Pengalaman PKL       | .809                        | .033       | .565                      | 24.454 | <.001 |

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

### Gambar 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Selanjutnya, uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Employability Skills* (X1) dan Pengalaman PKL (X2) terhadap Kesiapan Kerja siswa (Y). Dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa hipotesis diterima apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 863,417 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,06 ( $863,417 > 3,06$ ) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Employability Skills* dan Pengalaman PKL secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa.

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.               |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|--------------------|
| 1     | Regression | 3452.653       | 2   | 1726.326    | 863.417 | <.001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 289.915        | 145 | 1.999       |         |                    |
|       | Total      | 3742.568       | 147 |             |         |                    |

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Pengalaman PKL, Employability Skills

### Gambar 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

#### Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis korelasi dan determinasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan serta besarnya kontribusi *Employability Skills* (X1) dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X2) terhadap Kesiapan Kerja siswa (Y). Menurut Sugiyono (2023), nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai +1. Nilai yang semakin mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah antar variabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,960 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara *Employability Skills*, Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, dan Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 7 Medan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,921 menunjukkan bahwa *Employability Skills* dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 92,1% variasi Kesiapan Kerja siswa, sedangkan sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .960 <sup>a</sup> | .923     | .921              | 1.414                      |

a. Predictors: (Constant), Pengalaman PKL, Employability Skills

### Gambar 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi & Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Pembahasan

Pengujian prasyarat statistik mengonfirmasi bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 yang didukung oleh grafik histogram berbentuk lonceng. Model regresi linier berganda juga sepenuhnya terbebas dari masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas

dengan nilai *tolerance* 1,000 serta VIF 1,000 sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk menguji pengaruh *employability skills* dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa. Persamaan regresi yang terbentuk dari analisis data ini adalah  $Y = 0,340 + 0,488X_1 + 0,809X_2$  yang menunjukkan bahwa *Employability Skills* dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa. Setiap peningkatan satu satuan *Employability Skills* meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,488 satuan, sedangkan setiap peningkatan satu satuan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,809 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Employability Skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 7 Medan. Keadaan tersebut dibuktikan melalui perolehan nilai *t*-hitung sebesar 33,046 yang lebih besar dari nilai *t*-tabel sebesar 1,976, serta didukung tingkat signifikansi 0,001 yang berada di bawah batas standar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, pengelolaan diri, kemampuan belajar, serta kemampuan beradaptasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Temuan tersebut mendukung Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Schultz (1961) dan dikembangkan oleh Becker (1964), yang menjelaskan bahwa pendidikan, keterampilan, dan pengalaman merupakan bentuk investasi modal manusia (*human capital*) yang mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing individu. Dalam konteks pendidikan vokasi, *Employability Skills* merupakan modal manusia yang melengkapi kompetensi teknis sehingga lulusan tidak hanya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai bidang keahlian, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja dan memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Syawalia et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Employability Skills* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dengan demikian, pengembangan *Employability Skills* perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi, presentasi, maupun kegiatan kolaboratif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan nonteknis secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan memperoleh nilai *t* hitung sebesar  $24,454 > 1,976$  dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar di dunia kerja memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan praktik kerja nyata sehingga meningkatkan pemahaman terhadap budaya kerja, tanggung jawab profesional, serta kemampuan beradaptasi. Kondisi tersebut sesuai dengan Human Capital Theory yang memandang pengalaman kerja sebagai investasi modal manusia yang meningkatkan kompetensi individu. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fadhillah, Samlawi, dan Setiawan (2025) yang menunjukkan bahwa pengalaman PKL meningkatkan kesiapan kerja siswa. Perbedaan hasil dengan Ma'arif et al. (2025) diduga disebabkan oleh perbedaan kualitas pelaksanaan PKL, khususnya kesesuaian tempat magang dengan kompetensi keahlian dan kualitas pembimbingan dari industri.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Employability Skills*, pengalaman PKL, dan kesiapan kerja siswa secara umum berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, namun masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek, seperti kemampuan komunikasi profesional, pemecahan masalah, pengambilan inisiatif,

adaptasi terhadap perubahan, serta pengalaman kerja yang lebih relevan dengan kompetensi keahlian. Peningkatan kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada pembelajaran akademik, tetapi juga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan nonteknis dan pengalaman kerja secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat implementasi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), simulasi dunia kerja, serta memperluas kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri agar pelaksanaan PKL lebih sesuai dengan kompetensi siswa.

Secara simultan, *Employability Skills* dan Pengalaman PKL memberikan kontribusi sebesar 92,1% terhadap kesiapan kerja siswa. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak dibentuk oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil integrasi antara keterampilan nonteknis dan pengalaman kerja. Temuan ini memperkuat Human Capital Theory yang menjelaskan bahwa investasi pada pendidikan, keterampilan, dan pengalaman kerja akan meningkatkan kualitas modal manusia sehingga individu memiliki kesiapan yang lebih tinggi untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiana (2025) yang menunjukkan bahwa *Employability Skills* dan pengalaman PKL secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan keterampilan nonteknis yang didukung oleh pengalaman kerja nyata selama PKL mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja secara lebih optimal. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK perlu dilakukan melalui penguatan pembelajaran berbasis *Employability Skills* yang diintegrasikan dengan pelaksanaan PKL yang relevan dengan kompetensi keahlian.

Temuan ini kembali memperkuat Human Capital Theory, yang menjelaskan bahwa investasi dalam bentuk pendidikan, pengembangan keterampilan, dan pengalaman kerja akan meningkatkan kualitas modal manusia sehingga individu memiliki produktivitas dan kesiapan kerja yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Septiana (2025) yang menunjukkan bahwa *Employability Skills* dan pengalaman PKL secara simultan memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lulusan SMK tidak cukup hanya melalui penguatan kompetensi akademik, tetapi juga harus diimbangi dengan pengembangan *Employability Skills* dan penyelenggaraan PKL yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Employability Skills* dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan merupakan dua komponen penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK. Temuan ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengintegrasikan pengembangan *Employability Skills* ke dalam proses pembelajaran, sekaligus memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk memastikan pelaksanaan PKL berjalan sesuai kompetensi keahlian siswa. Dengan demikian, lulusan SMK diharapkan memiliki kompetensi teknis dan nonteknis yang seimbang sehingga mampu beradaptasi, bersaing, dan memenuhi kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Employability Skills* dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 7 Medan, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan *Employability Skills* dan semakin berkualitas pengalaman PKL yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mereka. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar



92,1% terhadap variasi kesiapan kerja siswa, sehingga menunjukkan bahwa keterampilan nonteknis dan pengalaman kerja merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja.

Temuan penelitian ini memperkuat *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa investasi dalam bentuk pendidikan, pengembangan keterampilan, dan pengalaman kerja mampu meningkatkan kualitas modal manusia sehingga menghasilkan individu yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah untuk mengintegrasikan pengembangan Employability Skills ke dalam proses pembelajaran serta memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri agar pelaksanaan PKL lebih relevan dengan kompetensi keahlian siswa. Dengan demikian, lulusan SMK diharapkan memiliki kompetensi teknis dan nonteknis yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dan bersaing di dunia kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantiningasih, F., Widaningsih, N., & Firdaus, M. (2025). Pembekalan praktik kerja lapangan dan etika kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 2 Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 9(1), 185–194. <https://doi.org/10.36841/integritas.v9i1.6385>
- Boakye, A. O., Musah, F., & Opoku, F. K. (2024). Employability skills, employee engagement, and job performance in Ghana. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 6(8), 2603–2625. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i8.1405>
- Fadhilah, M. S. N., Samlawi, F., & Setiawan, Y. (2025). Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa (Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah). *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 4(1), 59–67. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/83054>
- Idkhan, A. M., Syam, H., Sunardi, S., & Hasim, A. (2021). The employability skills of engineering students': Assessment at the university. *International Journal of Instruction*, 14(4), 119–134. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1448a>
- Josua, R. V., & Lataruva, E. (2025). Effects of Internship Experience and Organizational Activity on Job Readiness Mediated by Self-Efficacy : Examining 2021 FEB UNDIP Students. *Journal Studi Manajemen Organisasi*, 22(2), 232–250. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v22i2.78017>
- Kurniawan, H., Dewinda, H. R., & Irdam, I. (2022). Pembekalan perencanaan karir bagi calon wisudawan di bidang psikologi industri dan organisasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1226–1232. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5746>
- Ma'arif, S., Zulaihati, S., & Swamarinda, D. R. (2025). Assessing the impact of internship, self-efficacy, and career guidance on work readiness in vocational school students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0601.08>
- Melinia, N., & Mariah, S. (2022). Analisis faktor-faktor kesiapan kerja di bidang kuliner pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 91–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i2.3022.2022>
- Paramitha, I. S., Limbong, M., & Simbolon, B. R. (2024). Implementasi praktik kerja lapangan guna meningkatkan mutu lulusan dan kesiapan kerja. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 813–822. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6393>
- Rudihartati, L., & Dwiono, S. (2025). The Role Of Human Capital In Enhancing Organizational Competitiveness : A Literature Review. *Journal Of Management Science*, 8(1), 288–297. <https://exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS/article/view/602>



- Saputra, B. D., & Sukirno, S. (2020). Kesiapan kerja siswa program akuntansi pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 139–151. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.24651>
- Septiana, R. (2025). Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan employability skills terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII MPLB SMKN 1 Karanganyar. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 899–905. <https://doi.org/10.62710/vyy76503>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview>
- Syawalia, S. A., Sumiati, A., & Nurmallasari, D. (2025). Pengaruh employability skills dan literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Jakarta Pusat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1529–1534. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.606>